



**GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN  
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.17181



**Optimalisasi CHATGPT dalam Pembelajaran  
Bahasa Indonesia Berbasis Ekologi di SMAN 4  
Pamekasan**

**Andito Abdian Amien\* & Hesti Kusumawati\*\***

\* Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

\*\*Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

Alamat surel: [ditomdr@google.com](mailto:ditomdr@google.com); [hestykusumawati4@gmail.com](mailto:hestykusumawati4@gmail.com)

**Abstrak**

**Kata Kunci:**

Kecerdasan Buatan;  
ChatGPT;  
Teks Deskripsi

Penelitian ini mengkaji penerapan ChatGPT dalam optimalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis ekologi di SMAN 4 Pamekasan. Fokus utama adalah bagaimana AI ini membantu siswa mengatasi tantangan dalam menulis deskriptif, seperti menyusun kalimat efektif dan menjaga alur logis, dengan mempertimbangkan aspek ekologi. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap delapan siswa kelas 11. Analisis menunjukkan bahwa ChatGPT secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa melalui umpan balik langsung, perbaikan tata bahasa, dan bantuan penyusunan ide. Teknologi ini juga terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan kesadaran ekologis dalam pembelajaran.

**Abstract**

**Keywords:**

Artificial Intelligence;  
ChatGPT;  
Descriptive Text

The research examined the application of ChatGPT in optimizing ecology-based Indonesian language learning at SMAN 4 Pamekasan. The main focus was on how this AI helped students overcome challenges in descriptive writing, such as constructing effective sentences and maintaining logical flow while considering ecological aspects. Using a qualitative approach, data was collected through interviews and observations of eight 11th-grade students. The analysis showed that ChatGPT significantly improved students' descriptive writing skills through direct feedback, grammar corrections, and assistance in idea organization. This technology also proved to enhance student engagement and ecological awareness in learning.

Terkirim : 1 November 2024 ; Revisi: 20 November 2024; Diterima: 16 Desember 2024

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongët V  
Tadris Bahasa Indonesia  
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

**PENDAHULUAN**

Di era teknologi modern, kemajuan dalam teknologi informasi telah menjadi faktor kunci dalam mendorong inovasi yang memenuhi beragam kebutuhan manusia. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga membawa perubahan signifikan dalam lembaga pendidikan, yang beralih dari paradigma industri menuju paradigma informasi (Nurnilla, 2022; A. M. A. Saputra et al., 2023; Sundari, 2024). Hubungan yang semakin erat antara teknologi dan pendidikan tercermin dalam

penerapan kecerdasan buatan (AI), yang telah merombak banyak aspek pembelajaran. Metode pembelajaran tradisional, seperti penggunaan buku teks dan pengajaran secara tatap muka, kini mulai ditinggalkan dan digantikan oleh pendekatan pembelajaran campuran yang menggabungkan elemen pembelajaran langsung dan daring. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya teknologi dalam meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga pendidikan menjadi lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia, optimalisasi teknologi, seperti penggunaan ChatGPT, dapat berfungsi sebagai alternatif efektif untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis deskripsi dengan lebih kreatif dan efisien. Dengan memanfaatkan teknologi ini, siswa tidak hanya dapat memperoleh umpan balik instan, tetapi juga mengakses berbagai sumber daya yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang struktur dan gaya penulisan. Selain itu, teknologi memberikan kesempatan untuk pembelajaran yang lebih personal, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing (H.I.A, 2023; Manuaba et al., 2024; Pratiwi et al., 2024). Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan bahasa Indonesia tidak hanya mempermudah proses belajar, tetapi juga meningkatkan kualitas dan kreativitas hasil tulisan siswa.

Sejalan dengan misi pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan profil siswa yang adaptif dan berdaya saing, penerapan sistem pembelajaran berbasis ekologi menawarkan peluang yang menjanjikan (Faidin et al., 2022; Herlambang, 2021; Suwandi, 2019). Pendekatan ini tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan bahasa siswa, tetapi juga berusaha mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dan kesadaran lingkungan ke dalam kurikulum pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), terutama ChatGPT, yang dapat berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap tantangan ekologis. Melalui penggunaan teknologi ini, siswa akan lebih mudah memahami dan menganalisis konteks sosial dan lingkungan yang ada di sekitar mereka.

Tantangan ekologis merujuk pada berbagai masalah yang dihadapi lingkungan hidup akibat aktivitas manusia, seperti perubahan iklim, kerusakan habitat, polusi, dan penurunan keanekaragaman hayati (Lasaiba, 2023; Rahmayanti & Feryl Ilyasa, 2022). Perubahan iklim, yang diakibatkan oleh emisi gas rumah kaca, mengakibatkan peningkatan suhu global, perubahan pola cuaca, dan bencana alam yang semakin sering terjadi, seperti banjir dan kekeringan. Selain itu, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan menyebabkan kerusakan ekosistem, kehilangan habitat bagi banyak spesies,

dan berkurangnya kualitas udara dan air akibat polusi. Tantangan ini memerlukan perhatian dan tindakan kolektif dari masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan mendorong praktik yang ramah lingkungan agar generasi mendatang dapat hidup di planet yang sehat dan seimbang.

Keterkaitan tantangan ekologis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan penggunaan teknologi AI terletak pada kemampuan untuk mengintegrasikan kesadaran lingkungan ke dalam proses belajar mengajar, sekaligus memanfaatkan teknologi canggih untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dalam konteks ini, teknologi AI, seperti ChatGPT, dapat digunakan untuk mengembangkan materi ajar yang relevan dengan isu-isu lingkungan, memfasilitasi diskusi tentang keberlanjutan, serta mendorong siswa untuk mengekspresikan pemikiran kritis dan kreatif mereka terkait tantangan ekologis yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pemahaman mendalam mengenai isu-isu sosial dan lingkungan, sehingga siswa menjadi lebih peka dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi di sekitar mereka, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk berkontribusi dalam solusi lingkungan.

Penerapan teknologi cerdas, seperti ChatGPT, dalam konteks pendidikan membuka peluang besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa (Arnadi et al., 2024; Fitriandina et al., 2024). Dengan kemampuan AI untuk menganalisis pola belajar individu, teknologi ini dapat memberikan umpan balik yang spesifik dan relevan, membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka dalam keterampilan menulis, khususnya dalam mendeskripsikan objek, lokasi, dan peristiwa dengan lebih detail. Hal ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan linguistik siswa, tetapi juga memberikan mereka alat yang dibutuhkan untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara lebih menarik dan jelas.

Selain itu, dengan mendorong siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam proses penulisan, kita dapat mengintegrasikan kesadaran akan isu-isu ekologis yang semakin mendesak dalam kehidupan sehari-hari (Labobar & Kapojos, 2023; Vioeza et al., 2023). Misalnya, saat siswa diminta untuk menulis deskripsi tentang objek atau lokasi yang memiliki kaitan dengan lingkungan, mereka akan lebih peka terhadap kondisi sekitar dan tantangan yang dihadapi oleh ekosistem. Penggunaan teknologi ini, di samping meningkatkan kemampuan menulis mereka, juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus

pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa di SMAN 4 Pamekasan, sekaligus membangun kesadaran mengenai pentingnya ekologi. Mengingat tantangan yang dihadapi siswa dalam menghasilkan teks deskripsi yang berkualitas, pendekatan inovatif ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menjaga lingkungan mereka. Dengan memanfaatkan teknologi cerdas seperti ChatGPT, penelitian ini ingin menyoroti potensi besar yang dimiliki AI dalam mendukung pendidikan bahasa Indonesia yang tidak hanya fokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga mengintegrasikan aspek keberlanjutan dan kesadaran lingkungan, sehingga menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap isu-isu ekologis di sekitar mereka.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi optimalisasi ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis ekologi di SMAN 4 Pamekasan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan observasi langsung terhadap delapan siswa kelas 11 yang dipilih sebagai subjek penelitian. Wawancara terstruktur bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman siswa terkait penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, sementara observasi dilakukan untuk mencatat perubahan dalam proses pembelajaran dan keterampilan menulis siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk mengevaluasi perbandingan keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan teknologi ChatGPT, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampaknya dalam konteks pembelajaran yang berbasis ekologi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Dalam Menulis Teks Deskripsi**

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai kesulitan yang dihadapi siswa di SMAN 4 Pamekasan dalam menulis teks deskripsi, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan ini mencakup aspek struktural tulisan, di mana sebagian besar siswa memahami elemen dasar teks deskripsi, seperti pengenalan objek dan pengembangan detail. Namun, mereka masih mengalami kesulitan dalam menyusun

bagian penutup yang efektif, yang menyebabkan tulisan mereka terasa kurang koheren. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki pengetahuan tentang struktur, mereka perlu dukungan lebih dalam mengintegrasikan bagian-bagian tersebut agar menghasilkan karya yang utuh dan menyatu.

Selain itu, siswa menunjukkan kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara kejelasan dan detail dalam tulisan mereka. Meskipun mereka berusaha menciptakan teks yang jelas, beberapa siswa masih menghadapi tantangan dalam variasi kalimat, penggunaan bahasa formal, dan menjaga ringkasnya kalimat. Pengorganisasian ide, pemilihan kata, serta penyusunan kesimpulan yang kuat juga menjadi kendala, meskipun pemahaman tentang struktur dan detail sudah ada. Faktor eksternal seperti kurangnya referensi, keterbatasan waktu, mood yang memengaruhi konsentrasi, kemampuan visualisasi, serta lingkungan tempat belajar turut berkontribusi pada kesulitan yang dialami siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar siswa lebih cenderung mengandalkan teman sebaya untuk mendapatkan umpan balik daripada guru, menandakan pentingnya kolaborasi dan dukungan dari lingkungan sosial mereka. Dalam konteks pembelajaran berbasis ekologi, pemanfaatan teknologi seperti ChatGPT dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini. Dengan menyediakan umpan balik instan dan bimbingan dalam menulis, ChatGPT tidak hanya membantu siswa dalam memahami struktur teks deskripsi yang baik, tetapi juga mendorong mereka untuk memasukkan unsur-unsur ekologis dalam tulisan mereka. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan isu-isu lingkungan, siswa tidak hanya mengasah keterampilan menulis, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga ekosistem, menjadikan pembelajaran bahasa lebih relevan dan bermakna dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Di SMAN 4 Pamekasan, siswa sering menghadapi kesulitan dalam menyusun bagian penutup teks deskripsi, yang merupakan bagian krusial dalam penulisan. Penulisan penutup yang efektif tidak hanya membutuhkan kemampuan untuk merangkum gagasan yang telah disampaikan, tetapi juga harus mampu memberikan kesan akhir yang kuat kepada pembaca. Dalam konteks teori Cone of Experience, pengalaman konkret memegang peranan penting dalam proses pembelajaran (Miftah, 2022; Shofiyullah et al., 2024; Wibowo, 2020). Siswa yang tidak memiliki pengalaman langsung dengan objek yang mereka deskripsikan sering kali mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi yang mereka miliki, sehingga sulit untuk menciptakan penutup yang tepat dan menggugah.

Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting bagi guru untuk menciptakan pengalaman nyata yang dapat membantu siswa memahami objek yang mereka deskripsikan dengan lebih baik. Salah satu cara yang efektif adalah melalui kunjungan lapangan atau penggunaan media visual yang relevan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat, merasakan, atau berinteraksi langsung dengan objek yang mereka pelajari, mereka akan lebih mudah menyusun penutup yang menggambarkan kesan dan informasi secara utuh. Pengalaman langsung ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun teks deskripsi yang komprehensif dan menarik.

Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa menjaga keseimbangan antara kejelasan dan variasi kalimat dalam penulisan mereka (Anisah, 2023; Fathoni et al., 2023). Media visual, seperti gambar, diagram, atau video, berfungsi sebagai alat yang efektif untuk merangsang kreativitas dan pemahaman siswa, memungkinkan mereka untuk menghasilkan kalimat yang jelas dan bervariasi. Namun, tantangan muncul ketika siswa harus beralih ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi dalam penulisan, di mana mereka sering kali kesulitan dalam mempertahankan keseimbangan tersebut. Dalam fase ini, kompleksitas ide yang harus diekspresikan bisa menyebabkan kalimat yang dihasilkan menjadi kurang jelas atau monoton, sehingga mengurangi efektivitas komunikasi yang diinginkan.

Pengorganisasian teks dan penulisan kesimpulan menjadi tantangan signifikan bagi siswa, terutama bagi mereka yang memiliki pengalaman konkret yang terbatas. Ketika siswa tidak memiliki pengalaman langsung, mereka cenderung kesulitan dalam mengorganisasi ide-ide secara logis, yang penting dalam menyusun teks deskripsi yang koheren dan efektif. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial dalam menyediakan pengalaman nyata melalui berbagai metode pembelajaran, seperti kunjungan lapangan atau proyek praktis, yang dapat membantu siswa belajar merangkum dan menyusun kesimpulan dengan lebih baik (Taneo et al., 2023). Latihan-latihan yang terarah juga diperlukan agar siswa dapat memahami struktur teks yang efektif dan membangun keterampilan menulis mereka.

Faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kesulitan siswa dalam menulis deskripsi mencakup kurangnya pengalaman konkret dan keterbatasan dalam berpikir abstrak. Tanpa pengalaman langsung, siswa akan kesulitan untuk menciptakan deskripsi yang tidak hanya akurat, tetapi juga hidup dan menggugah imajinasi. Di sisi lain, keterbatasan dalam berpikir abstrak dapat menghambat kemampuan mereka dalam merumuskan ide-ide secara logis, sehingga menyulitkan mereka untuk menyampaikan gagasan secara

jelas. Mengingat hal ini, sangat penting bagi guru untuk merancang pembelajaran yang memberikan lebih banyak pengalaman konkret dan latihan-latihan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir abstrak siswa, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan yang menarik dan terorganisir (Asitah & Ismafitri, 2021; Simanjuntak, 2019).

Pengalaman langsung dengan objek yang dideskripsikan juga menjadi factor yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan menulis siswa. Ketika siswa dapat melihat, merasakan, atau berinteraksi langsung dengan objek, mereka lebih mudah menghubungkan informasi yang mereka miliki dan menyusun deskripsi yang akurat dan menggugah (Suherni & Rahman, 2023). Tanpa pengalaman konkret, siswa sering kali kesulitan dalam menciptakan deskripsi yang hidup dan menarik, karena mereka tidak memiliki referensi nyata untuk mendukung imajinasi mereka. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang memberikan lebih banyak pengalaman nyata, seperti kunjungan lapangan atau penggunaan media visual yang relevan, untuk membantu siswa memahami objek yang mereka deskripsikan dengan lebih baik (Marisyah, 2021). Pengalaman langsung ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun teks deskripsi yang komprehensif dan menarik.

Kunjungan lapangan ke lokasi-lokasi yang memiliki nilai ekologis merupakan salah satu cara efektif untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Misalnya, mengunjungi taman nasional, hutan kota, atau kawasan konservasi dapat memberikan siswa kesempatan untuk mengamati dan berinteraksi dengan lingkungan secara langsung (Ilhamdi et al., 2022). Selama kunjungan, siswa dapat mencatat pengamatan mereka, mengambil foto, dan berdiskusi dengan pemandu atau ahli lingkungan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ekosistem yang mereka pelajari. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang objek yang dideskripsikan, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan menulis deskripsi yang lebih baik. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dapat menyusun teks yang lebih hidup dan detail, serta mampu menyampaikan kesan dan informasi secara utuh dalam tulisan mereka (Afrianti et al., 2024).

Pembelajaran berbasis ekologi memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan mengintegrasikan isu-isu lingkungan dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya belajar tentang bahasa dan keterampilan menulis, tetapi juga mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih peka terhadap kondisi sekitar dan

tantangan yang dihadapi oleh ekosistem, sehingga mereka dapat menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab. Selain itu, pembelajaran berbasis ekologi juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan, yang penting untuk membentuk karakter siswa yang berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan (Adela & Permana, 2020). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka.

Menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan melalui penulisan deskripsi dapat dilakukan dengan mendorong siswa untuk menulis tentang objek atau lokasi yang memiliki kaitan dengan isu-isu ekologis. Dalam proses penulisan, siswa dapat diajak untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dari objek yang mereka deskripsikan dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menjaga ekosistem tersebut. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mengasah keterampilan menulis mereka, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga ekosistem (Irsyad, 2020). Penulisan deskripsi yang mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ini dapat menjadikan pembelajaran bahasa lebih relevan dan bermakna dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta membantu siswa menjadi individu yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

### **ChatGPT untuk Personalisasi Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi**

Penelitian ini mengungkapkan pandangan siswa mengenai peran ChatGPT dalam mempersonalisasi pembelajaran menulis teks deskripsi di SMAN 4 Pamekasan. Siswa mengakui bahwa teknologi ini sangat membantu dalam proses penulisan, terutama dalam memberikan inspirasi, contoh, dan umpan balik yang berguna. Namun, mereka juga menyadari bahwa pengembangan keterampilan menulis secara mandiri tetap sangat penting. Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat mengurangi kemampuan mereka untuk mengekspresikan ide secara kreatif dan orisinal. Oleh karena itu, siswa menekankan perlunya menjaga keseimbangan antara memanfaatkan ChatGPT dan mengembangkan kemampuan menulis mereka sendiri, agar mereka dapat menjadi penulis yang mandiri dan percaya diri (Gafar, 2024; Manuaba et al., 2024).

Siswa juga mengungkapkan bahwa meskipun saran yang diberikan oleh ChatGPT mudah dipahami, penting bagi mereka untuk melakukan penyesuaian dan pengeditan terhadap hasil tulisan agar sesuai dengan gaya pribadi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi, meskipun sangat berguna, tidak dapat sepenuhnya menggantikan proses kreatif yang terjadi dalam diri penulis. Siswa merasa bahwa saran yang diberikan



oleh ChatGPT cenderung umum dan tidak selalu spesifik untuk karakteristik individu mereka, meskipun mereka tetap menghargai teknologi ini sebagai alat untuk memulai tulisan dan mencari ide. Dalam konteks pembelajaran berbasis ekologi, penggunaan ChatGPT dapat diintegrasikan dengan cara yang mendukung kesadaran lingkungan. Dengan mengarahkan siswa untuk menulis tentang isu-isu ekologis, mereka dapat lebih memahami dan menghargai pentingnya menjaga lingkungan sekitar mereka.

Siswa juga mencatat bahwa metode pembelajaran tradisional memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang teori dan struktur penulisan, sementara ChatGPT menawarkan fleksibilitas dan akses cepat untuk mendapatkan informasi. Keduanya dianggap saling melengkapi, di mana metode tradisional membangun fondasi yang kuat dalam keterampilan menulis, dan teknologi seperti ChatGPT menyediakan alat yang membantu siswa menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik. Dengan mengoptimalkan penggunaan ChatGPT dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis ekologi, siswa dapat dilatih untuk menulis dengan lebih baik sambil tetap menyadari isu-isu lingkungan yang penting, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan relevan dengan tantangan zaman.

Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 4 Pamekasan, khususnya dalam menulis teks deskripsi, menawarkan pendekatan yang inovatif dan personal bagi para siswa. ChatGPT, sebagai aplikasi berbasis kecerdasan buatan (AI), memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan yang komprehensif dalam berbagai aspek penulisan. Mulai dari membantu siswa dalam pengusulan ide hingga menyusun struktur kalimat dan memberikan contoh kalimat yang relevan, ChatGPT dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan teknologi ini, siswa tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya, tetapi juga dapat mengakses berbagai informasi dan saran yang mendukung proses pembelajaran mereka. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis mereka secara keseluruhan.

Meskipun ChatGPT memberikan pengalaman simbolik yang tidak selalu didasarkan pada pengalaman konkret siswa, alat ini berfungsi sebagai jembatan untuk membantu mereka mengatasi kebuntuan dalam proses penulisan deskripsi. Ketika siswa menghadapi tantangan dalam menulis, mereka dapat memanfaatkan ChatGPT untuk mendapatkan wawasan dan ide-ide baru. Dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan dan diproses oleh AI, siswa dapat menjelajahi perspektif yang berbeda, memperkaya proses penulisan mereka. Ini merupakan kesempatan yang berharga bagi

siswa untuk tidak hanya mengandalkan pengetahuan mereka, tetapi juga untuk mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa ChatGPT bukanlah pengganti pengalaman nyata, melainkan alat pelengkap yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka (A. B. Saputra, 2023).

Integrasi ChatGPT dengan pengalaman konkret adalah langkah kunci untuk memaksimalkan potensinya dalam pembelajaran. Siswa dapat melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau situasi tertentu, kemudian meminta saran tambahan dari ChatGPT. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda, memperluas pemahaman mereka, dan menemukan ide-ide baru yang mungkin belum mereka pertimbangkan sebelumnya. Dengan cara ini, ChatGPT berfungsi tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai partner diskusi yang aktif dalam mendukung proses kreatif siswa dalam menulis (Anggrianto et al., 2024; Fauziah & Haryanto, 2024; Ramadhan et al., 2023). Diskusi ini dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam dan kritis tentang topik yang mereka tulis, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil tulisan mereka.

Selain itu, penggunaan ChatGPT juga membantu siswa dalam memahami aspek teknis penulisan, seperti tata bahasa, penggunaan kosakata, dan struktur kalimat yang efektif (Abdilah, 2023; Alatas et al., 2024). Dengan memberikan umpan balik yang cepat dan tepat, ChatGPT dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan dalam tulisan mereka dan memberikan penjelasan mengenai aturan-aturan penulisan yang mungkin belum mereka pahami sepenuhnya. Hal ini sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran mandiri, di mana siswa diharapkan dapat menggunakan berbagai kemampuan dan pendekatan yang berbeda untuk menulis. Dengan demikian, ChatGPT tidak hanya mendukung pembelajaran individual, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Penggunaan ChatGPT juga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai gaya penulisan dan pendekatan kreatif yang berbeda (H.I.A, 2023; Supriyadi, 2022). Siswa dapat meminta ChatGPT untuk memberikan contoh tulisan dengan gaya yang berbeda-beda, yang dapat memperluas wawasan mereka tentang cara menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan efektif. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang cara menulis teks deskripsi, tetapi juga belajar untuk menyesuaikan gaya penulisan mereka dengan audiens yang berbeda. Ini adalah keterampilan penting yang akan sangat bermanfaat bagi mereka di masa depan, baik dalam konteks akademis maupun profesional.

Pemanfaatan teknologi seperti ChatGPT dalam pembelajaran berbasis ekologi menawarkan pendekatan inovatif untuk mengintegrasikan isu-isu ekologis ke dalam proses belajar mengajar. ChatGPT dapat berfungsi sebagai alat bantu yang memberikan saran dan umpan balik yang relevan, membantu siswa memahami dan mengapresiasi lingkungan mereka dengan lebih baik (Alamsyah et al., 2024). Dengan menyediakan contoh kalimat dan struktur penulisan yang berfokus pada aspek ekologis, teknologi ini mendorong siswa untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, ChatGPT dapat memperkaya pengalaman belajar dengan memberikan informasi tambahan yang mungkin tidak tersedia dalam sumber belajar tradisional, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu ekologis (Kharis et al., 2024).

Teknologi seperti ChatGPT dapat membantu siswa menulis deskripsi yang lebih peka terhadap lingkungan dengan memberikan umpan balik yang spesifik dan relevan. Penggunaan ChatGPT memiliki dampak positif terhadap produktivitas peserta didik, tetapi mereka menginginkan peningkatan kemampuan ChatGPT untuk memberikan jawaban yang lebih akurat, relevan, dan mendalam (Suryono et al., 2023). ChatGPT dapat membantu siswa menyusun kalimat yang efektif dan menjaga alur logis dalam tulisan mereka, sambil menekankan pentingnya aspek ekologis. Dengan memberikan contoh dan saran yang berfokus pada lingkungan, siswa dapat belajar untuk menulis deskripsi yang tidak hanya teknis tetapi juga mendalam dan penuh makna. Hal ini penting untuk membangun kesadaran ekologis di kalangan siswa, sehingga mereka dapat menjadi penulis yang kompeten dan sadar lingkungan.

Kolaborasi antara pengalaman konkret dan teknologi dalam pembelajaran berbasis ekologi sangat penting untuk memaksimalkan potensi pembelajaran. Siswa dapat melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau situasi tertentu, kemudian menggunakan ChatGPT untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda dan memperluas pemahaman mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menggabungkan pengalaman nyata dengan saran teknologi, menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna (Setiawan & Luthfiyani, 2023). Dengan cara ini, ChatGPT tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga sebagai partner diskusi yang aktif, mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam dan kritis tentang topik yang mereka tulis.

## SIMPULAN

Optimalisasi ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis ekologi di SMAN 4 Pamekasan dapat secara signifikan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Dengan menyediakan saran ide, struktur penulisan, dan contoh kalimat yang relevan, ChatGPT menawarkan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif, yang mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka. Integrasi ChatGPT dengan pengalaman konkret, seperti pengamatan langsung terhadap objek atau lingkungan sekitar, memperkuat pemahaman siswa akan materi secara kontekstual dan ekologis. Dengan pendekatan berbasis ekologi ini, siswa tidak hanya belajar menulis deskripsi yang detail, tetapi juga lebih memahami dan menghargai lingkungan lokal mereka. ChatGPT, dalam hal ini, tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga sebagai partner belajar yang mengarahkan siswa untuk memperkaya tulisan mereka melalui perspektif ekologis, sehingga menghasilkan pembelajaran yang relevan dan bermakna. Pendekatan ini mempersiapkan siswa menjadi penulis yang kompeten sekaligus sadar lingkungan, dengan kemampuan untuk menghasilkan teks deskripsi yang tidak hanya baik secara teknis tetapi juga mendalam dan penuh makna.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdilah, Y. A. (2023). Tinjauan Sistematis Etika Penggunaan ChatGPT di Perguruan Tinggi. *Integralistik*, 34(2), 69–78.
- Adela, D., & Permana, D. (2020). Integrasi Pendidikan Lingkungan melalui Pendekatan Ecopedagogy dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(2), 17–26. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i2.41>
- Afrianti, I., Nurhasanah, E., Arifin, A., & Tasumbey, R. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Bahasa Inggris Siswa. *MABASAN*, 18(1), 1–20. <https://doi.org/10.62107/mab.v18i1.693>
- Alamsyah, S. A., Puspitaningayu, P., Suprianto, B., & Nurhayati, N. (2024). Pemanfaatan ChatGPT Sebagai Media Pembelajaran Inovatif di SMKN 1 Tuban. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 7(2), 876. <https://doi.org/10.62411/ja.v7i2.1968>
- Alatas, M. A., Romadhon, S., & Rachmayanti, I. (2024). Penggunaan Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa: Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91833>
- Anggrianto, C., Iswanto, R., Pratomo, E. R., Wardaya, M., Sutanto, S. M., Santoso, A. R., Budi, H. S., Wirawan, J., Indriati, L., Utomo, P. R., & others. (2024). *AI & Desain: Ancaman atau Peluang?* Penerbit Universitas Ciputra.
- Anisah, D. (2023). *Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 4, Issue 1, p. 6). Madza Media.
- Arnadi, A., Aslan, A., & Vandika, A. Y. (2024). Penggunaan Kecerdasan Buatan Untuk Personalisasi Pengalaman Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 4(5), 369–380.
- Asitah, N., & Ismafitri, R. (2021). *Product Based learning* (Issue December). Unusida Press.
- Faidin, F., Suharti, S., & Lukman, L. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Karakter berbasis Kearifan

- Ekologis untuk Mendukung Program Merdeka Belajar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2850>
- Fathoni, A., Prasodjo, B., Jhon, W., & Zulqadri, D. M. (2023). Media dan Pendekatan Pembelajaran Di Era Digital: Hakikat, Model Pengembangan dan Inovasi Media Pembelajaran Digital. *Eureka Media Aksara*, September, 19–20.
- Fauziyah, L., & Haryanto, M. (2024). Reaktualisasi Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Generasi Z dengan Metode Discovery Learning Berbasis Artificial Intelligence (CHAT GPT). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 143–157. <https://doi.org/10.60132/jip.v2i3.309>
- Fitrianinda, K., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Polemik Penggunaan Artificial Intelligence 'Chatgpt' Pada Lingkup Dunia Pendidikan. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(2), 86–96. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/3042>
- Gafar, M. F. (2024). *Jembatan ilmu : AI dalam konteks akademis untuk masa depan pendidikan*. CV Brimedia Global.
- H.I.A, P. (2023). Implementasi Penggunaan Media ChatGPT dalam Pembelajaran Era Digital. *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(2), 1–8. <https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jecs/article/view/156>
- Herlambang, Y. T. (2021). Telaah kritis ilmu pendidikan dalam multiperspektif. In *Jurnal manajer pendidikan* (Vol. 15, Issue 03). [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=kx4mEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=tinjauan+filsafat+ilmu%5C&ots=Meu9ovxTNV%5C&sig=\\_rkMAfHukpCr57LI7GsUQYfAJ00](https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=kx4mEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=tinjauan+filsafat+ilmu%5C&ots=Meu9ovxTNV%5C&sig=_rkMAfHukpCr57LI7GsUQYfAJ00)
- Ilhamdi, M. L., Hasanah, N., & Syazali, M. (2022). Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Ekosistem Siswa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 252–258. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i3.2165>
- Irsyad, A. M. (2020). *Hubungan Pendidikan Lingkungan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qs34p>
- Kharis, S. A. A., Arisanty, M., & Zili, A. H. A. (2024). Pengalaman dan Perspektif Pendidik terhadap Penggunaan ChatGPT dalam Pengajaran. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 515–524. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i1.5004>
- Labobar, J., & Kapojos, S. (2023). LITERASI EKOLOGIS LITERASI EKOLOGIS: Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup bagi Siswa SMP Negeri Se-Distrik Sentani. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 5(2), 94–109.
- Lasaiba, I. (2023). Menggugah Kesadaran Ekologis: Pendekatan Biologi Untuk Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Jendela Pengetahuan*, 16(2), 143–163. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/view/10206>
- Manuaba, I. B. K., Erwanto, D., Judijanto, L., Harto, B., Sa'dianoor, H., Supartha, I. K. D. G., Wahyudi, F., Pandia, M., & Kelvin, K. (2024). *TEKNOLOGI ChatGPT: Pengetahuan Dasar dan Pemanfaatan kombinasi keahlian dengan ChatGPT di berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Marisyah, S. (2021). Penggunaan Teknik Objek Langsung Dalam Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 5(1), 45–50. <https://doi.org/10.36057/jips.v5i1.464>
- Miftah, M. (2022). Optimalisasi pembelajaran menggunakan media berbasis TIK. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(8), 541–549. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i8.81>
- Nurnilla, K. (2022). Manajemen Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(1), 33–47.
- Pratiwi, N. K., Yulianto, B., Mintowati, M., Supratno, H., Sodik, S., & Mulyono, M. (2024). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Chatgpt: Peluang dan Tantangan bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Perguruan Tinggi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2727–2742. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3931>
- Rahmayanti, H., & Feryl Ilyasa, S. K. M. (2022). *Pendidikan Lingkungan dan Perubahan Iklim*. Selat Media.
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan Chat Gpt Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.32511/flash.v9i1.1069>
- Saputra, A. B. (2023). *Peran AI dalam Dunia Pendidikan*. CV Brimedia Global.
- Saputra, A. M. A., Kharisma, L. P. I., Rizal, A. A., Burhan, M. I., & Purnawati, N. W. (2023).

- Teknologi Informasi : Peranan TI dalam berbagai bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Shofiyullah, M., Fajarianti, S. N. F., Gunawan, A. F., & Basori. (2024). Klasifikasi Media dan Sumber Belajar Dari Landasan Teori Penggunaan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 345–353. <https://doi.org/10.62504/jimr599>
- Simanjuntak, M. (2019). Membangun Keterampilan 4 C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 921–929.
- Suherni, S., & Rahman, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Teknik Objek Langsung Melalui Pendekatan Konstektual Komponen Pemodelan Pada Siswa SMP Dwijendra Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4643>
- Sundari, E. (2024). Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern. *Cendekia Pendidikan*, 3(6), 101–112.
- Supriyadi, E. (2022). Eksplorasi Penggunaan ChatGPT dalam Penulisan Artikel Pendidikan Matematika. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 1(2), 54–68. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v1i2.255>
- Suryono, M. N. R. N., Bhagaskara, R. E., Pratama, M. A., & Pratama, A. (2023). Analisis Pengaruh ChatGPT Terhadap Produktivitas Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 364–373.
- Suwandi, S. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Ekologis sebagai Upaya Mewujudkan Insan yang Melek Lingkungan. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII, November*, 15–30.
- Taneo, M. M., Hidayah, N., & Holifah, Y. (2023). Merdeka Belajar Dengan Konstruktivisme: Strategi Dan Implementasi Untuk Membangun Pengetahuan Yang Bermakna. *Prosiding Seminar Nasional Orientasi Pendidik Dan Peneliti Sains Indonesia*, 2, 22–28.
- Vioreza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi Dan Peluang Penerapannya Pada Kurikulum Merdeka? *EUREKA: Journal of Educational Research and Practice*, 1(1), 34–47. <https://doi.org/10.56773/eureka.v1i1>.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media.